

## Pendampingan Kerajinan Songket di Desa Sangkar Agung Jembrana

<sup>1</sup>Ni Kadek Dwipayani Lestari, <sup>2</sup>Gerson Feoh, dan <sup>3</sup>I Gusti Manik Nugraha

Universitas Dhyana Pura

\*Email : [arx\\_science@yahoo.com](mailto:arx_science@yahoo.com)

---

### ABSTRAK

Ketut Kamar dan Nengah Sulasih merupakan ketua kelompok pengrajin kain tenun songket di kelurahan Sangkar Agung yang telah dilakukan selama 10 tahun sampai saat ini namun belum ada perkembangan dari usaha yang dilakukan. Permasalahan yang dihadapi yaitu minimnya bahan baku yang lebih bervariasi dan belum dapat meningkatkan harga jual. Solusi dan metode yang dilakukan dari hasil diskusi dengan kelompok mitra dan tim PKM yaitu pengadaan bahan baku yang lebih variatif, Kedua pendampingan pengembangan kemasan produk. Luaran yang akan dihasilkan yaitu 1) Peningkatan produksi kain songket, 2) Produk songket dengan kemasan, 3) Publikasi dalam media masa 4) Publikasi berupa artikel ilmiah di Jurnal ber-ISSN.

**Kata Kunci** : Songket, Sangkar Agung, Jembrana, Tenun

### ABSTRACT

*Ketut Kamar and Nengah Sulasih are group leaders of traditional weaving artists (songket) in Sangkar Agung village. They have been in business for 10 years, but have yet to see any major development in their small businesses. The problems facing the two partners were the lack of varied raw materials and the inability to increase retail value of their products. The solutions, based on discussion between the partners and the community development team (PKM) included introducing new varieties of raw materials, and assistance in developing product packaging. The outputs of the activities included 1) increase of songket fabric production; 2) new packaging; 3) publication in mass media; and 4) publication in scientific journal with registered ISSN.*

**Keywords:** *songket, Sangkar Agung, Jembrana, traditional woven fabric*

### PENDAHULUAN

Meningkatnya permintaan kain tenun songket memunculkan usaha-usaha mikro dalam pembuatan tenun songket yang tersebar di kelurahan sangkar Agung yang memiliki ciri khas tersendiri dari tenun songket Bali. (Liputan, 2018, Adiputra, 2015) Usaha tenun rumahan di kelurahan sangkar Agung tersebar hampir di sebagian besar wilayahnya. (Pemerintah Kabupaten Jembrana, 2017)

Ketut Kamar (48) merupakan pengrajin kain tenun songket di kelurahan Sangkar Agung yang telah dilakukan selama 10 tahun sampai saat ini. Ketut kamar memiliki 4 alat tenun yang digunakan untuk membuat kain songket bersama dengan para ibu pekerja yang merupakan tetangga di kelurahan sangkar agung. Dalam satu bulan ketut kamar menghasilkan 4 - 8 kain songket,

tergantung dari jumlah pesanan, kesediaan bahan baku, kesiapan alat tenun, dan kerumitan motif dari kain songket yang akan dibuat (Budiastra, 1984). Begitu pula juga dengan Nengah Sulasih (45) juga merupakan pengrajin kain songket di kelurahan Sangkar Agung, , usaha ini merupakan usaha bersama dengan para ibu – ibu di kelurahan Sangkar Agung. Pendapatan yang diperoleh berkisar setiap penjualan 3 – 8 juta rupiah, tergantung dari jumlah dan harga kain songket yang dijual. Sejak awal berdiri, usaha kerajinan ini mempunyai modal yang sangat terbatas sehingga produk yang berhasil diproduksi terbatas dari kemampuan peralatan dan sumber daya yang kurang di maksimalkan, cara pemasaran yang masih tradisional, Para pengerajin ini tidak pernah melakukan promosi tentang hasil karya mereka. Hal ini dipandang perlu mendapat perhatian untuk

kelangsungan usaha mereka. Pengerajin/mitra tidak pernah melakukan promosi terhadap produk yang mereka hasilkan, baik di media cetak maupun media elektronik. Mereka juga tidak pernah mengikuti atau diikutsertakan dalam pameran baik di dalam maupun di luar negeri. Di samping itu mitra juga belum memiliki media promosi/toko online, penjualan tanpa pengemasan serta tidak memiliki catatan pembukuan keuangan yang terdata dengan baik setiap pemasukan dan pengeluaran. Maka dari itu kami dosen Universitas Dhyana Pura berinisiatif untuk mengadakan pendampingan kerajinan kain songket di desa Sangkar Agung.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tenun Ibu Ketut Kamar dan Ibu Nengah Sulasih pendampingan yang akan dilakukan yaitu pendampingan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan penambahan bahan baku yang lebih variatif, mendesain kemasan produk yang elegan dan ramah lingkungan agar harga jual semakin meningkat sehingga dapat dipasarkan selain di koperasi, pasar tradisional dan dari rumah kerumah.

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **Solusi**

1. Jenis benang songket yang khas dan mengkilap seperti benang emas, perak, sutra yang dimiliki oleh pengerajin masih sangat terbatas. Hal ini sangat menghambat proses produksi. Di samping itu, variasi masih terbatas. Variasi desain songket masih sangat minim, sehingga lingkup pasar masih terbatas. Hal ini menyebabkan order masih sangat terbatas.
2. Produk yang dihasilkan oleh mitra dijual tanpa kemasan sehingga tidak dapat menaikkan harga

### **Target Luaran**

1. Peningkatan produksi dan omzet mitra
2. Jurnal Ber-ISSN
3. Publikasi dalam media cetak

## **METODE PELAKSANAAN**

Langkah – langkah metode yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan kelompok mitra dalam sebuah

- pertemuan
3. Pengadaan bahan baku benang tenun yang lebih variatif survei bersama mitra
4. Pendampingan dalam desain kemasan produk bersama mitra

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian PKM Kerajinan Tenun Songket di Desa Sangkar Agung Jembrana Bali yaitu akan dijabarkan sebagai berikut :

### **Sosialisasi Kegiatan**

Kegiatan koordinasi sekaligus sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan kelompok tenun songket cagcag di Desa Sangkar Agung. Kelompok tenun ini terdiri dari 2 kelompok yang masing – masing terdiri dari 7 anggota dengan ketua kelompok ibu Nengah Sulasih dan ibu Ketut Kamar. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1. Sosialisasi kegiatan
2. Pendampingan pencelupan benang dan motif songket
3. Pendampingan pengemasan kain songket

### **Pendampingan Pencelupan Benang dan Motif Songket**

Pendampingan pencelupan benang songket dengan narasumber dari jembrana yang memang berkecimpung di bidang pencelupan benang songket dan endek. Narasumber juga menjual langsung kepada penenun hasil benang celupan. Pencelupan benang songket pada pengabdian ini menggunakan bahan dasar alami yaitu dengan pewarna warna alami yang diperoleh dari memanfaatkan dedaunan, buah-buahan dan akar pohon tertentu sehingga kain songket itu mempunyai nilai ekonomis tinggi. Selain itu warna kain tidak mudah luntur agar lebih tahan lama. Macam pewarna yang digunakan yaitu dari kayu secang, akar mengkudu untuk warna merah, daun mangga untuk warna hijau, dan cokelat, kunyit untuk warna kuning. Dan nantinya dikombinasikan juga dengan pewarna sintesis untuk menghasilkan warna yang lebih variatif dan cerah, karena pewarna alami cenderung memiliki warna yang lembut dan pewarna sintesis berwarna cerah.

Pendampingan motif songket yang akan

dikerjakan dengan bahan yang ada, dipilih dari pilihan terbanyak penjualan saat ini dan kemudian digabungkan dengan beberapa motif dari situs penjualan *online* dari pengrajin lain. Selanjutnya dikombinasikan dengan kombinasi warna alami dan sintetis. Gambar pendampingan dapat dilihat pada Gambar 1.



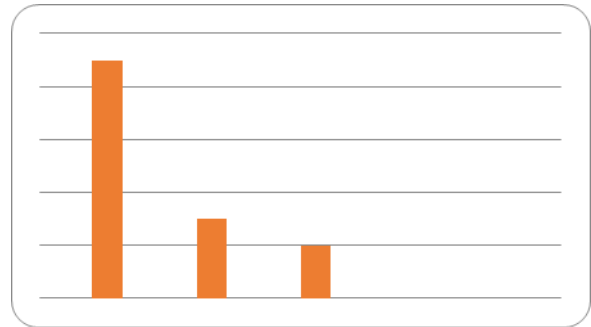
**Gambar 1. Pendampingan Benang dan Motif Songket**

Evaluasi kegiatan pendampingan ini berupa kuisisioner mengenai ada atau tidaknya manfaat. Adapun hasil evaluasi dari kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 2.

### **Pendampingan Pengemasan Kain Songket**

Pendampingan pengemasan kain songket yang telah ditenun kemudian akan dikemas dengan dus kemasan yang telah didesain khusus dengan merk dan logo dagang yang telah disepakati. Kemasan dus premium ini untuk kain songket premium yang memiliki harga lebih tinggi dari kain songket lainnya. Dan kemasan untuk kain

songket non premium menggunakan paper bag yang telah didesain khusus, penggunaan paper bag ini juga kemasan yang ramah lingkungan disbanding menggunakan plastik. Dengan adanya kemasan ini dapat meningkatkan nilai jual dari kain songket (Gambar 3).

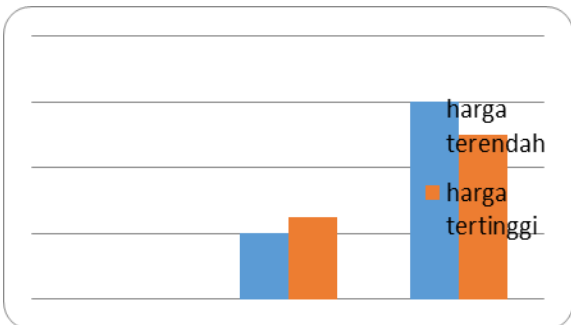


**Gambar 2. Evaluasi Pendampingan Benang dan Motif Songket**



**Gambar 3. Kemasan Kain Songket**

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan nilai jual, adapun dijabarkan pada Gambar 5.1.4. Sebelum adanya kemasan ini nilai jual berkisar antara 250.000 – 400.000 dan setelah adanya kemasan dan songket premium dengan campuran pewarna nilai jual meningkat. Untuk kain songket premium 400.000- 600.000 dan untuk kain songket non premium 300.000-500.000. Variasi harga tergantung kerumitan motif, kombinasi warna dan banyaknya motif pada kain.



**Gambar 4. Evaluasi Peningkatan Harga Jual**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Simpulan dari kegiatan ini yaitu :

1. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk para pengrajin songket di Desa Sangkar Agung Kabupaten Jembrana
2. Terjadinya peningkatan harga dari kegiatan pengemasan dan kebaruan motif songket

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek dan Dikti karena telah memberikan kesempatan dan dukungan dana untuk berjalannya kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. M. Pradana, G. P. A. J. Susila dan I G. M. Darmawiguna. 2015. *ibM Songket Jineng dalem*. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9597/6114>.
- Budiastra, Putu. 1984. *Ragam Hias Kain dalam Kehidupan Manusia*. Denpasar: Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Liputan. 2018. *Tenun Songket Jembrana Khas Bali*. Available at : <https://www.liputan6.com/news/read/2033159/tenun-jembrana-khas-bali-laris-diburu-turis-mancanegara>
- Pemerintah Kabupaten Jembrana. 2017. *Tenun Cagcag*. Available at: <http://www.jembranakab.go.id/index.php?module=detailberita&id=1368>. Opened : 21 Juni 2017